



## Analisis Konseptual dan Aplikatif I'rab dalam Sintaksis Bahasa Arab: Studi Komparatif antara Teori Nahwu Klasik dan Pendekatan Linguistik Modern

Millatul Qudsiyah<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>, Muhammad Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,  
Indonesia

[qudsiyahmillatul@gmail.com](mailto:qudsiyahmillatul@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>, [muh.sugianto76@gmail.com](mailto:muh.sugianto76@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Kampus II: Jl. P.B.Sudirman No.360 Semampir Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, 67282

Korespondensi penulis: [qudsiyahmillatul@gmail.com](mailto:qudsiyahmillatul@gmail.com)\*

**Abstract.** This study aims to analyze *i'rab* in Arabic syntax from two main perspectives: classical *nahwu* theory and modern linguistic approaches, as well as to evaluate the application of *i'rab* in the construction of Arabic sentences. *I'rab* refers to the inflection of a word's ending, which indicates its syntactic function in a sentence, playing a crucial role in determining the meaning and structure of the sentence in Arabic. In the context of classical *nahwu* theory, as found in works such as *Al-Kitab* by Sibawaih and *Al-Mufasssal* by Al-Zamakhshari, *i'rab* functions as a grammatical marker that helps to understand the relationships between the elements of a sentence, such as the subject, object, and complement. In contrast, modern linguistic approaches view *i'rab* as one component in a more complex sentence structure, focusing on overall syntactic and semantic analysis. The research methodology employed is qualitative-descriptive with a content analysis approach, where data is collected from library studies covering primary literature in the fields of classical *nahwu* and modern linguistics. This study analyzes and compares the application of classical *nahwu* theory with modern linguistic approaches to *i'rab* and its impact on understanding sentence structure in Arabic. The results show that although classical *nahwu* theory and modern linguistic approaches differ in their application of *i'rab*, they complement each other in providing a more comprehensive understanding of Arabic sentence syntax. A proper understanding of *i'rab* is essential not only in teaching Arabic but also in translating and interpreting Arabic texts, both in academic and practical contexts. This study is expected to contribute to the development of Arabic language teaching and serve as a reference for Arabic scholars interested in syntactic studies and its applications in Arabic sentence analysis.

**Keywords:** Classical Nahwu Theory; Arabic Syntax; Modern Linguistics; Sentence Construction; Syntactic Analysis

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab dari dua perspektif utama: teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern, serta mengevaluasi aplikasi *i'rab* dalam pembentukan kalimat bahasa Arab. *I'rab* merujuk pada perubahan akhir kata yang menggambarkan fungsi sintaksisnya dalam kalimat, yang sangat penting untuk menentukan makna dan struktur kalimat dalam bahasa Arab. Dalam konteks teori *nahwu* klasik, seperti yang tercantum dalam karya-karya *Al-Kitab* oleh Sibawaih dan *Al-Mufasssal* oleh Al-Zamakhshari, *i'rab* berfungsi sebagai tanda gramatikal yang membantu memahami hubungan antar elemen kalimat, seperti subjek, objek, dan pelengkap. Sebaliknya, pendekatan linguistik modern menilai *i'rab* sebagai salah satu komponen dalam struktur kalimat yang lebih kompleks dan memperhatikan analisis sintaksis dan semantik secara menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan analisis isi, di mana data dikumpulkan dari studi kepustakaan yang meliputi literatur utama dalam bidang *nahwu* klasik dan linguistik modern. Penelitian ini menganalisis dan membandingkan penerapan teori *nahwu* klasik dengan pendekatan linguistik modern terhadap *i'rab* dan dampaknya terhadap pemahaman struktur kalimat dalam bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern memiliki perbedaan dalam penerapan *i'rab*, keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sintaksis bahasa Arab. Pemahaman yang tepat mengenai *i'rab* tidak hanya penting dalam pengajaran bahasa Arab, tetapi juga dalam penerjemahan dan interpretasi teks-teks bahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab, serta menjadi referensi bagi pengkaji bahasa Arab yang tertarik dalam kajian sintaksis dan aplikasinya dalam analisis kalimat Arab.

**Kata Kunci.** Analisis Sintaksis; Sintaksis Bahasa Arab; Konstruksi Kalimat; Linguistik Modern; Teori Nahwu Klasik;

## 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa yang memiliki sistem sintaksis yang kompleks, memegang peranan penting dalam berbagai bidang ilmu, terutama dalam studi keagamaan, sastra, dan bahasa (Sofa & Febrianti, 2025). Salah satu aspek dasar dalam sintaksis bahasa Arab adalah *i'rab*, yaitu perubahan akhir kata yang mencerminkan fungsi sintaksis dalam kalimat (Asror & Sofa, 2025). Konsep *i'rab* sangat penting karena dapat mempengaruhi makna kalimat secara signifikan. Pemahaman yang mendalam tentang *i'rab* menjadi elemen kunci dalam mempelajari bahasa Arab secara komprehensif, baik dari sisi teori maupun penerapannya dalam konstruksi kalimat (Sofa, 2025).

Teori *nahwu* klasik, seperti yang digariskan oleh para ahli bahasa Arab seperti Sibawaih dalam *Al-Kitab* dan Al-Zamakhshari dalam *Al-Mufasssal*, memberikan dasar-dasar yang kokoh mengenai penerapan *i'rab* dalam kalimat bahasa Arab (Sofa, Sukandarman, et al., 2025). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pendekatan linguistik modern mulai menawarkan cara baru untuk memahami sintaksis bahasa Arab, termasuk peran *i'rab* dalam pembentukan makna kalimat (Ulya & Sofa, 2025). Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis sintaksis dan semantik secara menyeluruh, di mana *i'rab* dilihat sebagai salah satu komponen dalam struktur kalimat yang lebih kompleks (Sakinah & Sofa, 2025).

Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang *i'rab* dalam teori *nahwu* klasik, namun sedikit yang mengkaji secara komparatif antara teori klasik dan pendekatan linguistik modern, khususnya dalam hal aplikasi *i'rab* dalam kalimat (Bulqiyah & Sofa, 2025). Di sisi lain, kebaruan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk menggali lebih dalam mengenai perbedaan dan kesamaan penerapan *i'rab* dalam kedua pendekatan tersebut, serta implikasinya terhadap pemahaman sintaksis dan semantik dalam bahasa Arab (Maulidya & Sofa, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern dalam hal penerapan *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab, serta untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing pendekatan dalam pembentukan makna kalimat (Hasanah & Sofa, 2025). Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pengajaran bahasa Arab dan memperkaya studi-studi linguistik terkait sintaksis bahasa Arab (Ramadhani & Sofa, 2025).

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penerapan *i'rab* dalam teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern dalam sintaksis bahasa Arab (Sofa, Anam, et al., 2025). Untuk itu, beberapa teori yang relevan perlu dijelaskan untuk memberikan landasan yang jelas bagi kajian ini.

### Teori Nahwu Klasik

Teori *nahwu* klasik merupakan salah satu dasar dalam studi sintaksis bahasa Arab, yang menggambarkan cara kata-kata dalam kalimat berhubungan satu sama lain. Sibawaih dalam *Al-Kitab* merupakan salah satu tokoh utama yang menyusun teori ini. Menurut Sibawaih, *nahwu* adalah ilmu yang membahas kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku dalam penyusunan kalimat dan mempengaruhi makna setiap kata yang terkandung di dalamnya (Sofa, 2024). Dalam pandangan *nahwu* klasik, *i'rab* berfungsi sebagai penanda gramatikal yang mengungkapkan hubungan antar elemen kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan pelengkap (Sofa, 2025). Kaidah-kaidah *i'rab* yang tercantum dalam teori ini sangat mendetail dan memberikan pedoman yang jelas tentang cara menempatkan kata dalam kalimat agar makna yang diinginkan tercapai dengan tepat (Hanafi & Sofa, 2024).

### Teori Linguistik Modern

Pendekatan linguistik modern, yang berkembang pada abad ke-20, membawa perubahan dalam cara pandang terhadap sintaksis bahasa Arab (Romli & Sofa, 2025). Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada struktur gramatikal, tetapi juga memperhatikan aspek semantik dan pragmatik dalam analisis kalimat. Salah satu tokoh utama dalam linguistik modern adalah Noam Chomsky dengan teori *transformational-generative grammar*-nya, yang menekankan pada struktur dalam bahasa dan aturan-aturan yang membentuk kalimat (Helmi & Sofa, 2025). Dalam konteks bahasa Arab, linguistik modern memandang *i'rab* bukan hanya sebagai tanda gramatikal, tetapi sebagai bagian dari sistem yang lebih besar yang berinteraksi dengan elemen-elemen lain dalam kalimat untuk membentuk makna secara lebih holistik (Sukandarman & Sofa, 2024). Pendekatan ini lebih menekankan pada analisis sintaksis yang tidak hanya melihat peran kata dalam kalimat tetapi juga peran kontekstual dan fungsi kalimat dalam komunikasi (Zakiyullah & Sofa, 2025).

## Penelitian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak membahas konsep *i'rab* dalam bahasa Arab, baik dari perspektif teori *nahwu* klasik maupun pendekatan linguistik modern (Widayanti, 2025). Salah satu penelitian oleh Al-Zamakhshari dalam *Al-Mufasssal* mengkaji lebih dalam mengenai konsep *i'rab* dan peranannya dalam memetakan struktur kalimat bahasa Arab, sementara penelitian oleh para ahli linguistik modern lebih sering menekankan pada fleksibilitas struktur kalimat dan penggunaan konteks dalam menentukan makna (Sudaryanto & Sofa, 2025). Meskipun ada penelitian yang mengkaji teori *nahwu* klasik secara mendalam, belum banyak yang mengulas tentang perbandingan kedua pendekatan ini secara komprehensif (Amelia & Sofa, 2025).

Di antara penelitian terdahulu yang relevan, studi oleh Abdel-Hafiz tentang penerapan teori *nahwu* klasik dalam analisis kalimat Arab diakui sebagai kontribusi penting dalam memahami bagaimana *i'rab* berperan dalam struktur kalimat Arab (Ilahi et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat mengenai teori *nahwu* klasik sangat diperlukan dalam menginterpretasikan teks-teks klasik Arab dengan tepat (Hidayatingsih & Sofa, 2025). Sebaliknya, penelitian oleh Saeed mengkaji penerapan linguistik modern dalam analisis *i'rab* dan menemukan bahwa pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih fleksibel terhadap struktur kalimat dan maknanya, dengan menyoroti hubungan semantik dan pragmatik antar elemen dalam kalimat (Yunus & Sofa, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Mustafa dan Hamza membahas integrasi teori *nahwu* klasik dan linguistik modern dalam konteks pendidikan bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa pendekatan komparatif dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Arab (Khofifah & Sofa, 2025). Penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengajaran bahasa Arab yang lebih holistik, dengan menggabungkan kedalaman teori *nahwu* klasik dan fleksibilitas linguistik modern (Maghfiroh & Sofa, 2025).

## Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut untuk membandingkan dan menganalisis penerapan *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab (Utami & Sofa, 2025). Dengan menggali lebih dalam bagaimana teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern saling melengkapi dan memberikan wawasan baru dalam pembentukan makna kalimat, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik bahasa Arab, khususnya dalam konteks sintaksis dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab (Qomariyah & Sofa, 2025).

Dengan landasan teori yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang penerapan *i'rab* dalam bahasa Arab, serta implikasinya terhadap pengajaran dan penerjemahan teks-teks Arab (Anam & Sofa, 2025).

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif-deskriptif digunakan untuk menggali penerapan konsep *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab melalui kajian literatur yang mendalam. Proses penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku klasik dan literatur modern yang membahas teori *nahwu* dan analisis *i'rab* dalam bahasa Arab (Sofa, 2023). Fokus utama penelitian adalah untuk menggambarkan perbandingan antara teori *nahwu* klasik, yang banyak dikenal melalui karya *Al-Kitab* oleh Sibawaih dan *Al-Mufassal* oleh Al-Zamakhshari, serta pendekatan linguistik modern yang menawarkan perspektif baru dalam memahami struktur kalimat Arab.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan (Muqorrobin & Sofa, 2025). Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Al-Kitab* karya Sibawaih, yang dikenal sebagai dasar teori *nahwu* klasik, dan *Al-Mufassal* karya Al-Zamakhshari yang menjelaskan kaidah-kaidah *i'rab* dalam bahasa Arab (Hasan & Sofa, 2025). Selain itu, buku teks dan artikel jurnal yang membahas linguistik modern, seperti *Al-Lughah Al-'Arabiyyah: Dirasat Fi-lu'ati Al-'Arab* oleh Rifa'at dan *Generative Grammar of Arabic* oleh Fathi N. Kadi, juga digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih kontemporer mengenai teori sintaksis dalam bahasa Arab (Mardiyah & Sofa, 2025).

Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur tersebut dianalisis melalui pendekatan analisis isi. Analisis ini dilakukan dengan mengkategorikan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan *i'rab* dalam sintaksis kalimat Arab (Rachmawati et al., 2025). Proses kategorisasi ini bertujuan untuk memetakan kesamaan dan perbedaan antara pendekatan *nahwu* klasik dengan linguistik modern dalam menganalisis kalimat Arab dan mengidentifikasi *i'rab* yang sesuai.

Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan bagaimana kedua aliran tersebut, yaitu teori *nahwu* klasik dan linguistik modern, menginterpretasikan dan menerapkan *i'rab*. Melalui perbandingan ini, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kedua pendekatan ini saling melengkapi, terutama dalam hal penerapan aturan sintaksis dalam kalimat Arab.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menarik kesimpulan mengenai bagaimana pemahaman dan penerapan *i'rab* yang benar dapat memengaruhi pengajaran bahasa Arab, penerjemahan, dan pemahaman teks-teks Arab secara keseluruhan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *i'rab* bukan hanya sekadar alat penanda gramatikal dalam bahasa Arab, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menentukan makna dalam struktur kalimat Arab. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep *i'rab* sangat penting, terutama bagi para pembelajar bahasa Arab yang ingin memahami bahasa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang teori-teori *nahwu* klasik dan linguistik modern, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengajaran dan penerjemahan teks-teks Arab yang lebih baik dengan menekankan pentingnya pemahaman yang akurat mengenai *i'rab*.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis komparatif antara teori *nahwu* klasik dan pendekatan linguistik modern akan dipaparkan secara rinci. Pembahasan akan difokuskan pada penerapan konsep *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab, serta perbandingan penerapan kedua teori tersebut dalam analisis kalimat Arab.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penerapan teori *nahwu* klasik dan linguistik modern dalam analisis *i'rab* memiliki kesamaan dalam hal tujuan untuk menentukan struktur gramatikal kalimat, tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan prinsip dasar yang mendasarinya. Berikut adalah temuan-temuan utama dalam penelitian ini:

##### **Teori Nahwu Klasik:**

*Nahwu* klasik, seperti yang dijelaskan dalam *Al-Kitab* karya Sibawaih dan *Al-Mufassal* oleh Al-Zamakhshari, lebih menekankan pada kaidah gramatikal yang telah mapan dan sistematis. Dalam *nahwu* klasik, *i'rab* berfungsi untuk menandai fungsi sintaksis kata dalam kalimat (misalnya, subjek, objek, predikat) melalui perubahan bentuk akhir kata (harakat) yang didasarkan pada posisinya dalam kalimat.

Misalnya, dalam kalimat “قَرَأْتُ الْكِتَابَ” (*Qara'tu al-Kitābā*), kata *al-Kitābā* diberi tanda *fathah* di akhir kata karena berfungsi sebagai objek dari kata kerja *qara'tu*. Pendekatan ini sangat terstruktur dan berfokus pada aturan yang bersifat tetap dalam pengidentifikasian *i'rab*.

##### **Pendekatan Linguistik Modern:**

**Pendekatan linguistik modern**, seperti yang dikemukakan oleh para ahli linguistik generatif, memperkenalkan konsep yang lebih fleksibel dan dinamis dalam analisis *i'rab*. Dalam teori ini, selain mempertimbangkan posisi kata dalam kalimat, faktor-faktor seperti makna semantik dan relasi antar unsur kalimat juga diperhitungkan.

**Sebagai contoh, dalam teori linguistik generatif**, analisis *i'rab* dapat mencakup analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan semantik antar kata dalam kalimat, bukan hanya melihat pada posisi kata secara sintaksis. Kalimat “قَرَأْتُ الْكِتَابَ” dapat dianalisis dengan memperhitungkan makna kontekstual dari kalimat tersebut dalam situasi tertentu, bukan hanya berdasarkan kaidah bentuk harakat.

### Perbandingan antara Teori *Nahwu* Klasik dan Linguistik Modern

Dalam analisis perbandingan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan:

**Keteraturan vs. Fleksibilitas:** Teori *nahwu* klasik lebih menekankan pada keteraturan dan ketetapan dalam kaidah *i'rab*, yang mengharuskan penggunaan harakat untuk menunjukkan fungsi sintaksis secara pasti. Sebaliknya, linguistik modern lebih fleksibel dalam menganalisis *i'rab* dengan memperhatikan makna semantik yang lebih luas dan hubungan antarunsur dalam kalimat, bukan sekadar posisi kata.

#### Contoh: Kalim

في تحليل الجملة:

قَرَأَ الطَّالِبُ الْكِتَابَ

يُظْهِرُ الْفَرْقَ بَيْنَ الْمَدْرَسَةِ النَّحْوِيَّةِ التَّقْلِيدِيَّةِ وَالْمُقَارَبَةِ اللَّغْوِيَّةِ الْحَدِيثَةِ:

من منظور النحو الكلاسيكي، الجملة تتكوّن من:

قَرَأَ: فعل ماضٍ

الطَّالِبُ: فاعل مرفوع وعلامة رفعه الضمة الظاهرة

الكِتَابَ: مفعول به منصوب وعلامة نصبه الفتحة الظاهرة

يتم التركيز في هذا المنهج على العلامات الإعرابية الثابتة التي تُبَيِّنُ الوظائف النحوية للكلمات داخل الجملة. أي

تغيير في هذه العلامات قد يُحدث خللاً في المعنى، كما في المثال:

قَرَأَ الطَّالِبُ الْكِتَابَ

ففي هذا السياق يُصبح "الطالب" مفعولاً به و"الكتاب" فاعلاً، مما يغيّر المعنى ويُضعف التركيب النحوي.

أما في المقاربة اللغوية الحديثة، فإن التحليل لا يقتصر على البنية الشكلية والإعراب، بل يتناول الوظائف الدلالية

والعلاقات بين عناصر الجملة:

يُنظَرُ إِلَى قَرَأَ عَلَى أَنَّهُ فِعْلٌ يَدُلُّ عَلَى حَدْثٍ

الطَّالِبُ يَمَثَلُ الْعَامِلَ (الفاعل الدلالي)

الكِتَابُ يَمَثَلُ الْمَتَأَثَّرَ بِالْفِعْلِ

وبذلك، تركز المقاربة الحديثة على البنية العميقة والمعنى المقصود في السياق، وثراعي الفروق التداولية (Pragmatics) أكثر من التركيب السطحي فقط.

**Pendekatan Formal vs. Kontekstual:** Dalam teori *nahwu* klasik, *i'rab* dilihat sebagai penanda gramatikal yang ditentukan berdasarkan aturan tetap dalam struktur kalimat. Linguistik modern, sebaliknya, cenderung melihat *i'rab* sebagai fenomena yang juga dipengaruhi oleh konteks, yang melibatkan analisis lebih mendalam mengenai fungsi kata dalam kalimat yang lebih bergantung pada konteks pemakaian bahasa.

Contoh narasi ilmiah **dalam bahasa Arab** berdasarkan perbandingan antara **pendekatan formal vs. kontekstual** dalam teori الإعراب:

في النظرية النحوية الكلاسيكية، يُنظر إلى الإعراب على أنه علامة نحوية شكلية تُحدّد وفق قواعد ثابتة داخل بنية الجملة. فكل كلمة تُعرب بناءً على موقعها النحوي في التركيب دون النظر كثيرًا إلى السياق العام للكلام. على سبيل المثال في الجملة:

أَكَلَ الْوَلَدُ التُّفَّاحَةَ

يُعرب "الولد" فاعلاً مرفوعاً و"التُّفَّاحَةَ" مفعولاً به منصوباً، بناءً على موقع الكلمة فقط.

أما في اللسانيات الحديثة، فإن الإعراب لا يُفسَّر فقط بوصفه علامة شكلية، بل يُنظر إليه على أنه ظاهرة لغوية تتأثر بالسياق الذي تُستعمل فيه اللغة. فقد تختلف وظيفة الكلمة بحسب السياق العام أو المقصد الخطابى للمتكلم. فمثلاً، الجملة:

في الدرس، قرأ محمدُ القصيدةَ بصوتٍ عالٍ

في التحليل الحديث، لا يُكتفى بإعراب "محمد" فاعلاً و"القصيدة" مفعولاً به، بل يُؤخذ بعين الاعتبار: ما هدف المتكلم؟ هل التركيز على الفعل "قرأ"، أم على "محمد"؟ أم على "القصيدة"؟ التحليل الدلالي (semantik) والخطابي (pragmatik) يصبح أكثر أهمية من التحليل التركيبي البحت.

**Struktur Gramatikal vs. Makna Semantik:** Pendekatan *nahwu* klasik lebih menekankan pada struktur gramatikal yang sistematis dan terstruktur, dengan pengidentifikasian *i'rab* berdasarkan fungsi kata dalam kalimat. Sedangkan pendekatan linguistik modern lebih memfokuskan pada makna semantik dan hubungan antar unsur kalimat untuk memahami penerapan *i'rab*.

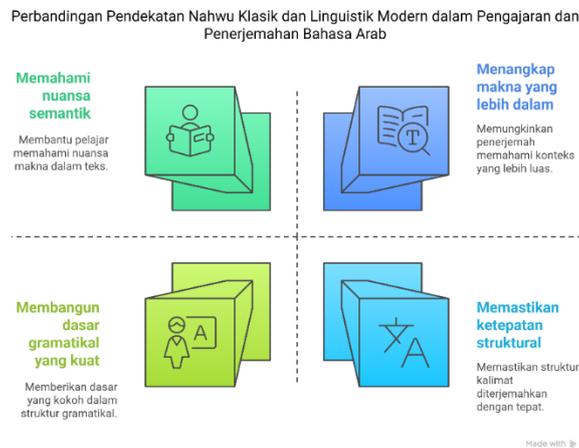
**Tabel perbandingan** antara teori nahwu klasik dan pendekatan linguistik modern berdasarkan tiga aspek utama: **Keteraturan vs. Fleksibilitas, Pendekatan Formal vs. Kontekstual, serta Struktur Gramatikal vs. Makna Semantik:**

Aspek Perbandingan	Teori Nahwu Klasik	Pendekatan Linguistik Modern
Keteraturan vs. Fleksibilitas	Menekankan keteraturan kaidah yang ketat dan	Lebih fleksibel, mempertimbangkan variasi bahasa dan perubahan konteks.

Aspek Perbandingan	Teori Nahwu Klasik	Pendekatan Linguistik Modern
	sistematik dalam penentuan i'rab.	
<b>Pendekatan Formal vs. Kontekstual</b>	I'rab dianalisis secara formal melalui posisi kata dan bentuk harakat.	I'rab dipahami berdasarkan konteks makna dan fungsi kata dalam tuturan.
<b>Struktur Gramatikal vs. Makna Semantik</b>	Fokus pada struktur gramatikal untuk menentukan fungsi kata.	Fokus pada makna semantik dan relasi antarkata dalam wacana atau kalimat.

### Implikasi terhadap Pengajaran dan Penerjemahan Bahasa Arab

Dari hasil perbandingan antara kedua pendekatan ini, ditemukan bahwa keduanya memiliki kontribusi yang signifikan dalam bidang pengajaran bahasa Arab dan penerjemahan, seperti diagram dibawah ini:



**Diagram 1: Komparatif antara Teori Nahwu Klasik dan Linguistik Modern**

Diagram diatas menunjukkan **Pengajaran Bahasa Arab**: Dalam pengajaran bahasa Arab, pemahaman yang kuat terhadap teori *nahwu* klasik sangat berguna untuk memberikan dasar-dasar yang kokoh dalam memahami struktur gramatikal bahasa Arab. Namun, pendekatan linguistik modern memberikan wawasan tambahan yang penting dalam memahami kalimat Arab dari sudut pandang semantik, yang sangat berguna bagi pelajar bahasa Arab untuk memahami nuansa makna dalam teks-teks Arab.

**Penerjemahan Teks Arab**: Dalam penerjemahan teks-teks Arab, pemahaman mengenai *i'rab* dalam kedua pendekatan ini sangat penting (Nugraha et al., 2025). Teori *nahwu* klasik membantu penerjemah untuk memastikan ketepatan dalam menerjemahkan struktur kalimat secara gramatikal, sementara pendekatan linguistik modern memberikan konteks yang lebih luas, sehingga penerjemah dapat menangkap makna yang lebih mendalam dan relevan dari teks Arab.

### **Keterbatasan dan Kebaruan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup kajian yang hanya mencakup analisis perbandingan antara *nahwu* klasik dan linguistik modern. Oleh karena itu, hasil yang ditemukan mungkin belum sepenuhnya mencakup semua aspek dari *i'rab* dan sintaksis bahasa Arab. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan memberikan wawasan komparatif yang lebih mendalam mengenai penerapan *i'rab* dalam konteks kedua pendekatan tersebut dan bagaimana penerapannya berpengaruh terhadap pengajaran dan penerjemahan bahasa Arab.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori *nahwu* klasik dan linguistik modern dalam analisis *i'rab* memiliki kekuatan dan keterbatasan masing-masing. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai struktur sintaksis bahasa Arab. Penggunaan kedua pendekatan ini dalam pengajaran dan penerjemahan bahasa Arab dapat memberikan manfaat yang besar, baik untuk memahami struktur gramatikal maupun makna semantik dari teks-teks Arab.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian terhadap konsep dan aplikasi *i'rab* dalam sintaksis bahasa Arab melalui pendekatan perbandingan antara teori nahwu klasik dan pendekatan linguistik modern, dapat disimpulkan bahwa *i'rab* memiliki peran yang krusial dalam memahami struktur dan makna kalimat. Teori nahwu klasik menunjukkan konsistensi dan sistematika dalam kaidah, sedangkan pendekatan linguistik modern menekankan fleksibilitas dan konteks makna. Perpaduan keduanya menawarkan wawasan yang lebih menyeluruh dalam analisis sintaksis bahasa Arab. Penelitian ini menyarankan agar pembelajaran *i'rab* tidak hanya mengacu pada pola-pola tradisional, tetapi juga mempertimbangkan aspek semantik dan pragmatik agar pemahaman siswa menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada terbatasnya sumber linguistik modern berbahasa Arab yang relevan secara langsung dengan nahwu klasik, sehingga penelitian lebih banyak bergantung pada literatur terjemahan atau analisis sekunder. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengeksplorasi lebih jauh integrasi teori nahwu dengan pendekatan linguistik fungsional dalam berbagai konteks komunikasi nyata.

Disarankan agar pembelajaran i'rab dalam sintaksis bahasa Arab dilakukan dengan pendekatan integratif yang menggabungkan kekuatan teori nahwu klasik yang sistematis dengan fleksibilitas pendekatan linguistik modern yang kontekstual. Hal ini penting agar para pelajar tidak hanya memahami bentuk gramatikal secara formal, tetapi juga mampu menafsirkan makna kalimat berdasarkan konteks pemakaian. Selain itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menjembatani kedua pendekatan tersebut dengan penyajian yang aplikatif dan komunikatif. Peneliti juga merekomendasikan perlunya pelatihan bagi pengajar bahasa Arab agar lebih peka terhadap perkembangan teori linguistik modern dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis pada berbagai ragam teks dan variasi dialek Arab, guna memperkaya pemahaman terhadap dinamika i'rab dalam praktik kebahasaan yang lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan integrasi ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan dalil Al-Qur'an: Studi kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan fokus pada teori Big Bang, embriologi, dan lapisan atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 123–135.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.

- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian pembelajaran PAI berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan implementasi efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi cinta kepada Nabi Muhammad menurut Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama dalam kitab Mahfudzot. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam: Transformasi spiritualitas dan kontribusi sosial bagi kaum Muslim dalam kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 55–66.
- Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 149–162.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nugraha, R. S., Arifuddin, A., Luthfi, K. M., & Arummi, A. (2025). Peningkatan keterampilan penerjemahan teks akademik Indonesia-Arab untuk penerjemah pemula. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 24–38.
- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai kesejahteraan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Rachmawati, D. A., Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2025). Peran ilmu pengetahuan dalam mewujudkan kehidupan mulia: Perspektif Islam, pemikiran Ibnu Qayyim dan Al-Ghazali, serta implikasinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 224–236.
- Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul Hasan: Analisis metode dan penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 382–400.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.

- Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sofa, A. R. (2023). إلهاح اللغة العربية في مناهج التعليم الابتدائي والثانوي كلفة أجنبية مفضلة في عصر المجتمع 5.0. *Imtiyaz: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 7(1).
- Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat fi ta'lum al-lugha al-'arabiyya min khilal al-dhaka'al-istina'i: Istratijiyat fa'ala litahsin itqan al-lugha al-'arabiyya fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R. (2025). Application of various interactive assessment models to increase the effectiveness of measuring the Arabic learning process and improve learners' skills. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 20–38.
- Sofa, A. R., & Febrianti, A. (2025). Dialektologi bahasa Arab: Analisis perbedaan linguistik berdasarkan kajian pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76–87.
- Sofa, A. R., Anam, K., Ramadhani, K., Hasan, M., Amin, M. H. S., & Helmi, M. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Turnitin, Scribo AI, dan ChatGPT di Pesantren Raudlatul Hasaniyah: Implementasi dan strategi pada siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 775–781.
- Sofa, A. R., Sukandarman, S., Hidayatingsih, N., Qomariyah, N., Al Fausi, S., & Syaifullah, S. (2025). Pengembangan penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Google Form, Goreact dan Emotion AI di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 955–966.
- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Ulya, N. F., & Sofa, A. R. (2025). Dialek Quraisy dalam kajian linguistik: Peran terhadap perkembangan bahasa Arab pra-Islam. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 401–415.